



IDENTIFIKASI POTENSI WISATA DAN PERMASALAHAN PENGEMBANGAN
DESTINASI WISATA BAHARI DI PULAU GILI LABAK KABUPATEN SUMENEP

Oleh

Rizki Yudhi Dewantara¹⁾ & Supriono²⁾

^{1,2}Universitas Brawijaya

Email: [1\)riskyudhi@ub.ac.id](mailto:riskyudhi@ub.ac.id) & [2\)supriono_fia@ub.ac.id](mailto:supriono_fia@ub.ac.id)

Abstrak

Pulau Gili Labak atau yang lebih dikenal dengan Wisata Gili Labak merupakan salah satu jenis wisata bahari yang terletak di sebuah pulau kecil Madura. Pulau Gili Labak saat ini sudah mulai dikembangkan di Kabupaten Sumenep karena memiliki potensi keindahan alam berupa pertumbuhan terumbu karang yang cukup baik. Penelitian ini menggunakan jenis penelitian deskriptif dengan pendekatan kualitatif bertujuan untuk melakukan identifikasi potensi wisata pulau Gili Labak dan identifikasi permasalahan pengembangan destinasi wisata di sana. Sumber data diperoleh dari informan, observasi, dokumen, dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Pulau Gili Labak di Kabupaten Sumenep pada dasarnya adalah satu-satunya objek wisata bahari yang ada di Kabupaten Sumenep yang memiliki potensi yang cukup potensial untuk dikembangkan. Jika potensi wisata yang ada di Pulau Gili Labak mampu dimanfaatkan dan dikelola secara maksimal oleh seluruh *stakeholders* yang terkait didalamnya, maka Pulau Gili Labak akan menjadi sebuah objek wisata yang mampu mendongkrak perekonomian masyarakat di daerahnya. Namun pada kenyataannya, Pulau Gili Labak masih dapat dikatakan belum mampu dikelola dan dimanfaatkan secara maksimal oleh para *stakeholders* pariwisata khususnya dari masyarakat lokal karena memiliki berbagai macam permasalahan, antara lain: Masyarakat kurang berperan aktif dalam kegiatan pengembangan destinasi wisata, Masyarakat lebih menyukai pekerjaan sebagai nelayan dibandingkan dengan kegiatan pariwisata, dan Masyarakat lokal masih awam dengan kegiatan pariwisata.

Kata Kunci: Wisata Bahari, Potensi Wisata & Pulau Gili Labak

PENDAHUALUAN

Kabupaten Sumenep merupakan salah satu kabupaten yang terletak di ujung bagian timur Pulau kecil Madura di Provinsi Jawa Timur. Kabupaten Sumenep saat ini juga tidak mau kalah dengan daerah-daerah lainnya dalam mengembangkan pariwisata yang didukung dengan adanya potensi-potensi wisata yang saat ini sedang dikelola dan diperkenalkan ke daerah luar Madura. Misalnya, Wisata Religi, Wisata Budaya, Wisata Alam, hingga yang saat ini baru dikembangkan adalah Wisata Bahari yang berada di Pulau Gili Labak Kabupaten Sumenep.

Pulau Gili Labak atau yang lebih dikenal dengan Wisata Gili Labak merupakan salah satu jenis wisata bahari yang terletak di sebuah pulau kecil Madura. Pulau Gili Labak saat ini sudah mulai dikembangkan di Kabupaten Sumenep karena memiliki potensi keindahan alam berupa

pertumbuhan terumbu karang yang cukup baik. Pada awal proses pengembangan pariwisata di Pulau Gili Labak hingga saat ini menjadi objek daerah tujuan wisata yang cukup menarik, membutuhkan usaha keras dari banyak pihak (portalmadura.com, 2017).

Berdasarkan hasil observasi penelitian dan wawancara yang dilakukan oleh peneliti menjelaskan bahwa, awalnya Pulau Gili Labak ini hanya merupakan sebuah pulau kecil yang dulunya hanya dikenal dengan sebutan nama Pulau Tikus, karena dulunya pulau ini menjadi tempat sarang tikus yang hingga saat ini masih menjadi cerita mistis di pulau tersebut. Namun, karena adanya potensi berupa terumbu karang dan keindahan alam yang cukup menarik wisatawan untuk berkunjung, akhirnya sebutan Pulau Tikus ini sudah tidak berlaku dan diganti menjadi Pulau Gili Labak atau Wisata Gili Labak.



Potensi terumbu karang yang tumbuh di Pulau Gili Labak pada dasarnya telah ada sejak lama, namun masyarakat setempat belum mengerti tentang pengelolaannya yang nantinya dapat memberikan keuntungan yang baik bagi daerahnya. Selain itu, yang menjadikan sulitnya pengembangan pariwisata dilakukan di Pulau Gili Labak dikarenakan keberadaannya yang terpencil dan cukup sulit untuk dijangkau, minimnya sarana, prasarana dan infrastruktur untuk mendukung adanya kegiatan pariwisata, minimnya pengetahuan atau hampir kebanyakan dari masyarakatnya yang masih awam dan tidak mengerti tentang pariwisata, serta kurangnya dukungan secara totalitas dari tokoh masyarakat (dalam hal ini adalah Kepala Desa) selaku orang yang berkewajiban untuk memimpin dan mengatur masyarakat setempat. Pulau Gili Labak cukup memiliki potensi yang layak untuk lebih dikembangkan menjadi objek daerah tujuan wisata yang lebih baik lagi dalam hal atraksi wisata maupun dalam hal pelayanannya untuk memenuhi kebutuhan wisatawan sekaligus masyarakat setempat.

Oleh karena itu, dibutuhkan suatu analisis yang lebih dalam lagi tentang potensi alam yang dimiliki di Pulau Gili Labak yang nantinya dapat dikelola dan dikembangkan secara baik serta mampu menciptakan pariwisata yang sifatnya adalah berkelanjutan.

LANDASAN TEORI

Definisi Pariwisata

Pariwisata merupakan salah satu jenis industri yang mampu mendorong pertumbuhan ekonomi dalam hal penyediaan lapangan pekerjaan, peningkatan penghasilan (pendapatan), standar hidup yang lebih baik, serta mampu mendukung sektor-sektor produktivitas lainnya (Pendit, 1986:29). Pendapat lain juga menjelaskan bahwa pariwisata merupakan aktivitas yang berupa sebuah pelayanan dari produk yang dihasilkan oleh industri pariwisata yang nantinya mampu menciptakan pengalaman perjalanan bagi wisatawan (Muljadi, 2016:8).

Vol.14 No.3 Oktober 2019

Berdasarkan Undang-undang No.10 Tahun 2009 Pasal 1 ayat 3 tentang Kepariwisata menjelaskan bahwa:

“Pariwisata adalah berbagai macam kegiatan wisata dan didukung berbagai fasilitas serta layanan yang disediakan oleh masyarakat, pengusaha, pemerintah dan pemerintah daerah.”

Berdasarkan penjelasan Undang-undang di atas dapat disimpulkan bahwa, pariwisata merupakan suatu kegiatan perjalanan yang dilakukan oleh seseorang atau sekelompok orang dengan mendapatkan fasilitas dan pelayanan yang baik dari para stakeholders pariwisata. Pariwisata juga merupakan sebuah aktivitas yang cukup kompleks dan mampu memberikan manfaat positif bagi pertumbuhan ekonomi dan kesejahteraan bagi masyarakat di suatu daerah tertentu, jika potensi yang dimiliki mampu dimanfaatkan dan dikembangkan secara optimal.

Daya Tarik Tujuan Wisata

Tujuan wisata merupakan daerah, benua, negara, pulau, kota, ataupun desa yang didalamnya telah ramai dikunjungi oleh wisatawan. Pada setiap masing-masing daerah tujuan wisata pastinya memiliki kelebihan dan daya tarik tersendiri untuk ditawarkan kepada wisatawan. Para wisatawanpun juga dapat memilih tentang tujuan daerah wisata yang diinginkan, seperti ke pantai, pegunungan, air terjun, ataupun ke tempat-tempat yang bersejarah. Daya tarik tujuan wisata ada kaitannya dengan motivasi wisatawan itu sendiri. Hal ini dikarenakan keinginan yang dikehendaki oleh satu orang belum tentu sama dengan orang yang lainnya, tetapi adapula yang memiliki selera yang sama (Samsuridjal dan Kaelany, 1997:20).

Beragamnya keinginan dari wisatawan terhadap kebutuhan wisata, menjadikan para *stakeholders* pariwisata yang merencanakan setiap obyek-obyek wisata harus mampu memahami hal tersebut, sehingga mampu menciptakan atau mengembangkan produk-produk wisata yang dapat memenuhi kebutuhan wisatawan dan menjadi daya tarik banyak orang. Berikut ada beberapa faktor utama yang perlu diperhatikan dalam mengembangkan suatu tempat menjadi



daerah tujuan wisata (Samsuridjal dan Kaelany, 1997:21):

1. Atraksi yang dapat dibedakan menjadi:
 - a. Tempat, yaitu tersedianya tempat yang memiliki iklim dan yang baik, pemandangan atau tempat-tempat bersejarah yang indah dan bernilai.
 - b. Kejadian/peristiwa, yaitu adanya kegiatan festival, kongres, pameran atau peristiwa-peristiwa olahraga.
2. Aksesibilitas (mudah dicapai), artinya tempat tersebut memiliki jarak yang dekat, tersedianya transportasi untuk menuju tempat tersebut dengan kuantitas dan kualitas yang tepat.
3. Amenitas, yaitu harus tersedianya fasilitas-fasilitas yang mampu memenuhi kebutuhan wisatawan misalnya, tempat penginapan (*guest house, hotel, cottage*), jasa penyedia makanan dan minuman (restoran, warung, toko), hiburan, transportasi lokal, serta alat-alat komunikasi lainnya.

Selain 3 faktor yang disebutkan diatas, adapula satu hal lain yang juga perlu untuk diperhatikan yaitu, organisasi wisata (*tourist organization*) yang berperan untuk menyusun suatu kerangka dalam pengembangan pariwisata, mengatur industri pariwisata, serta melakukan promosi daerah tujuan wisata untuk lebih dikenal orang. Hal yang perlu diperhatikan juga adalah mengenai kesan masyarakat tentang daerah tujuan wisata yang akan dikunjungi. Masyarakat diupayakan untuk bersikap ramah-tamah kepada pendatang baru (wisatawan) yang berkunjung ke daerah tersebut. Tersedianya barang-barang *souvenir* (cenderamata) yang dijual di daerah tujuan wisata juga merupakan dari hal yang mampu menarik wisatawan. Adanya cenderamata yang dibeli akan membentuk kesan tersendiri bagi wisatawan.

Setiap upaya yang dilakukan dalam pengembangan pariwisata tidak pernah lepas juga dari yang namanya suatu siklus hidup destinasi yang terjadi pada tahap atau fase pengembangan destinasi pariwisata. Hal ini dapat dijadikan

<http://ejurnal.binawakya.or.id/index.php/MBI>

Open Journal Systems

sebagai acuan bagi pihak *stakeholders* pariwisata dalam membangun dan merencanakan pengembangan destinasi pariwisata untuk kedepannya.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan jenis penelitian deskriptif dengan menggunakan pendekatan kualitatif. Sumber data yang digunakan pada penelitian ini adalah data primer dan data sekunder. Teknik pengumpulan data yang digunakan peneliti dalam penelitian ini adalah observasi, wawancara, dan dokumentasi. Teknik *sampling* yang digunakan pada penelitian ini adalah jenis *sampling* dengan *non-random sampling* atau *non-probability sampling*. Instrumen penelitian yang digunakan pada penelitian ini adalah peneliti sendiri, pedoman wawancara, dan perangkat penunjang.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pulau Gili Labak merupakan salah satu jenis objek daerah tujuan wisata yang menawarkan wisata bahari di Kabupaten Sumenep. Pulau Gili Labak juga merupakan sebagai satu-satunya objek wisata bahari yang saat ini dikembangkan di Kabupaten Sumenep dan ditawarkan kepada wisatawan. Pulau Gili Labak memiliki beberapa keindahan yang cukup potensial untuk dikembangkan menjadi pariwisata yang mampu menarik kunjungan wisatawan. Potensi-potensi tersebut diantaranya berupa keindahan bawah laut (terumbu karang) dan kekayaan biota laut yang hidup didalamnya, serta keindahan alamnya yang didukung dengan pasir yang putih dan ombak yang tenang, serta suasana pedesaan yang menenangkan. Adanya berbagai potensi yang dimiliki Pulau Gili Labak mampu menggerakkan beberapa pihak *stakeholders* pariwisata (dalam hal ini pemerintah, Disbudparpora, pihak swasta, dan beberapa masyarakat lokal) untuk mengembangkan potensi tersebut menjadi objek daerah tujuan wisata.

Jalur untuk mengunjungi Pulau Gili Labak terdiri dari 3 (tiga) jalur jika wisatawan berangkat



dari Kabupaten Sumenep, yaitu Pelabuhan Kalianget, Pelabuhan Talango (Pulau Poteran), dan Kecamatan Saronggi. Peneliti menyebrang ke Pulau Gili Labak melewati jalur dari Pelabuhan Kalianget, Kabupaten Sumenep dengan jarak tempuh sekitar ± 2 jam dengan transportasi laut berupa perahu kecil.

Tarif harga transportasi (perahu) yang digunakan untuk menyebrang ke Pulau Gili Labak biasanya ditentukan berdasarkan dari pihak biro perjalanan wisata masing-masing yang menjual paket wisata. Hal ini dikarenakan, kebanyakan orang yang akan berkunjung ke Pulau Gili Labak akan lebih memilih untuk langsung membeli paket wisata yang telah disediakan oleh beberapa biro perjalanan wisata, dibandingkan dilakukan secara pribadi. Umumnya tarif yang ditetapkan untuk jenis paket wisata yang open trip adalah \pm Rp. 85.000/ orang, dan untuk jenis paket wisata yang private trip adalah \pm Rp. 800.000/ perahu, sedangkan untuk HTM (Harga Tiket Masuk) ke objek wisata masih terbilang relatif murah yaitu hanya dikenakan biaya sebesar Rp. 5000/ orang baik untuk wisatawan nusantara maupun wisatawan mancanegara.

Potensi wisata yang dimiliki di Pulau Gili Labak Kabupaten Sumenep cukup berpotensi untuk dapat dikembangkan lebih maju dan baik. Berbagai macam upaya sudah cukup dilakukan oleh beberapa pihak tersebut untuk menjadikan Pulau Gili Labak tempat wisata yang menarik dan mampu mendatangkan wisatawan baik wisatawan nusantara maupun wisatawan mancanegara. Upaya pengembangan yang dilakukan oleh beberapa pihak yang terkait pada potensi di Pulau Gili Labak sudah cukup baik dan mampu mendatangkan wisatawan.

Potensi yang dimiliki di Pulau Gili Labak sudah ada sejak lama, namun belum ada yang menyadari bahwa potensi tersebut dapat dikelola dan dikembangkan menjadi sebuah daya tarik wisata. Hal ini dikarenakan, lokasi Pulau Gili Labak cukup terpencil dan merupakan sebuah pulau kecil yang dulunya hanya terkenal sebagai pulau tikus. Selain itu, masyarakat lokal di Pulau Gili Labak masih awam dengan pengetahuan

pemanfaatan potensi yang terkait pariwisata, dan juga kurangnya koordinasi dari tokoh masyarakat. Pulau Gili Labak mulai dikenal oleh masyarakat luas setelah ada beberapa orang yang berkunjung ke sana dan mengunggah foto-foto dokumentasi ke media sosial.

Pada dasarnya Pulau Gili Labak sudah memiliki potensi yang cukup potensial untuk dapat dimanfaatkan dan dikembangkan secara optimal. Maka dari itu, sangat dibutuhkan dukungan yang maksimal dari semua pihak yang terkait dalam pengembangan pariwisata di Pulau Gili Labak, khususnya dari seluruh lapisan masyarakat sekitar. Jika dukungan dari semua pihak dilakukan secara bersama-sama dan mampu disosialisasikan dengan baik, hal ini tidak menutup kemungkinan bahwa dengan adanya pengembangan pariwisata akan menjadi salah satu langkah awal yang baik untuk memperbaiki bahkan meningkatkan perekonomian masyarakat sekitar.

Pokdarwis di Pulau Gili Labak juga membuat beberapa program terkait pengembangan untuk melestarikan potensi wisata yang dimiliki dan menjaga lingkungan sekitar untuk tetap bersih. Adanya keterlibatan masyarakat juga karena diarahkan oleh tokoh masyarakat (dalam hal ini adalah Ketua RT) di Pulau Gili Labak untuk terlibat dalam program yang dibuat untuk melakukan pengelolaan yang lebih baik pada suatu objek. Keterlibatan masyarakat untuk mengembangkan potensi wisata di Pulau Gili Labak Kabupaten Sumenep tidak hanya sebatas itu saja, tetapi juga ikut bergabung pada kegiatan bersih-bersih yang merupakan program yang dibuat oleh Pokdarwis, dan juga ada program penanaman terumbu karang yang juga melibatkan masyarakat lokal untuk bergabung dalam kegiatan tersebut. Selain kegiatan penanaman terumbu karang, program kegiatan bersih-bersih juga wajib dilakukan untuk menjaga kebersihan lingkungan di Pulau Gili Labak demi kenyamanan bersama sekaligus memperindah potensi keindahan alam yang dimiliki.

Pulau Gili Labak Kabupaten Sumenep pada dasarnya adalah satu-satunya objek wisata bahari



yang ada di Kabupaten Sumenep yang memiliki potensi yang cukup potensial untuk dikembangkan. Jika potensi wisata yang ada di Pulau Gili Labak mampu dimanfaatkan dan dikelola secara maksimal oleh seluruh pihak stakeholders pariwisata yang terkait didalamnya, maka Pulau Gili Labak akan menjadi sebuah objek wisata yang mampu membantu untuk mendongkrak perekonomian masyarakat di Pulau Gili Labak Kabupaten Sumenep. Namun pada kenyataannya, Pulau Gili Labak masih belum mampu dikelola dan dimanfaatkan secara maksimal oleh para stakeholders pariwisata khususnya dari masyarakat lokal. Penyebab utamanya adalah kurangnya kesadaran diri masyarakat untuk menjadikan potensi wisata yang ada sebagai sumber pendapatan. Mereka lebih mengandalkan pekerjaan sebagai penangkap ikan (nelayan) untuk sumber perekonomian

Tingkat perekonomian di Pulau Gili Labak belum dapat meningkat seperti halnya yang telah terjadi di beberapa daerah yang memanfaatkan dengan baik terkait potensi wisata bahari yang dimiliki. Penyebabnya dikarenakan, masyarakat lokal hanya sebagai “pemeran tambahan” dalam kegiatan pariwisata. Pemeran utama yang memanfaatkan terkait potensi yang dimiliki saat ini malah dikuasai oleh masyarakat yang di luar daerah. Misalnya, dalam pembuatan paket wisata dan menjadi tour guide untuk wisatawan nusantara maupun wisatawan mancanegara yang berkunjung ke Pulau Gili Labak Kabupaten Sumenep. Masyarakat lokal yang tinggal di Pulau Gili Labak hanya menyediakan kebutuhan wisatawan (warung makanan dan minuman, mushola, toilet, tempat penginapan) dan belum tentu dari kegiatan tersebut mampu mendapatkan hasil.

Hal ini dikarenakan, besar tidaknya pendapatan yang masyarakat peroleh pada saat ada kunjungan terkait pada kerja sama dengan tour guide yang membawa dan mengarahkan wisatawan kepada kenalan atau langganan mereka. Pendapatan yang diperoleh masyarakatpun yang menyediakan kebutuhan wisatawan menjadi tidak merata. Apalagi jika

<http://ejurnal.binawakya.or.id/index.php/MBI>

Open Journal Systems

kunjungan yang datang tidak terlalu ramai (hari biasa, bukan hari libur).

PENUTUP

Kesimpulan

1. Pulau Gili Labak merupakan salah satu jenis objek daerah tujuan wisata yang menawarkan wisata bahari di Kabupaten Sumenep. Pulau Gili Labak juga merupakan sebagai satu-satunya objek wisata bahari yang saat ini dikembangkan di Kabupaten Sumenep dan ditawarkan kepada wisatawan. Pulau Gili Labak memiliki beberapa keindahan yang cukup potensial untuk dikembangkan menjadi pariwisata yang mampu menarik kunjungan wisatawan. Potensi-potensi tersebut diantaranya berupa keindahan bawah laut (terumbu karang) dan kekayaan biota laut yang hidup didalamnya, serta keindahan alamnya yang didukung dengan pasir yang putih dan ombak yang tenang, serta suasana pedesaan yang menenangkan.
2. Pulau Gili Labak sudah memiliki potensi yang cukup potensial untuk dapat dimanfaatkan dan dikembangkan secara optimal.
3. Permasalahan yang dihadapi dalam pengembangan wisata bahari pulau Gili Labak antara lain: Masyarakat kurang berperan aktif dalam kegiatan pengembangan destinasi wisata, Masyarakat lebih menyukai pekerjaan sebagai nelayan dibandingkan dengan kegiatan pariwisata, dan Masyarakat lokal masih awam dengan kegiatan pariwisata

Saran

1. Saran untuk Pokdarwis Pulau Gili Labak sebagai kelompok yang cukup sadar wisata dan dipercayakan untuk mengkoordinasi serta mengelola pengembangan potensi wisata di Pulau Gili Labak Kabupaten Sumenep berupa:
 - a. Pengoptimalan dan melakukan evaluasi rutin untuk setiap bidang-



- bidang yang terkait dalam pengembangan potensi khususnya dalam hal memberikan keamanan, kenyamanan, dan ketenangan bagi seluruh wisatawan yang berkunjung
- b. Terus meningkatkan dalam pembuatan program atau rencana strategis yang terkait pengembangan potensi wisata di Pulau Gili Labak. Hal ini misalnya dalam melakukan menjaga dan memelihara kelestarian dari potensi yang dimiliki, mengaktifkan terus untuk kegiatan bersih-bersih yang dilakukan setiap 2 kali seminggu untuk tetap menjaga kebersihan lingkungan objek wisata. Selain dalam pemeliharaan, Pokdarwis juga harus membuat rencana untuk mempromosikan Pulau Gili Labak melalui beberapa media seperti media elektronik dan media cetak supaya hal tersebut bukan malah dilakukan oleh pihak luar (orang-orang diluar Pulau Gili Labak).
2. Saran untuk masyarakat lokal di Pulau Gili Labak yang dapat mewujudkan keinginan untuk meningkatkan hasil perekonomian melalui adanya pengembangan pariwisata berupa:
 - a. Lebih meningkatkan kesadaran diri untuk ikut peduli memelihara dan melestarikan potensi wisata yang dikembangkan supaya nantinya dapat memberikan manfaat secara ekonomi.
 - b. Belajar untuk dapat melihat peluang terkait perubahan yang terjadi, karena jika hal ini terjadi pada masyarakat, tidak menutup kemungkinan akan muncul dalam diri masyarakat untuk merubah nasib mereka. Sehingga kesempatan yang diperoleh dari adanya potensi wisata daerah tidak dimanfaatkan atau disalahgunakan oleh pihak luar.
 3. Saran untuk lingkup akademis yang akan

melakukan penelitian dengan tema yang sama yaitu, karena adanya keterbatasan dan masih banyak kekurangan pada penelitian yang dilakukan oleh peneliti sekarang, diharapkan dan disarankan kepada peneliti selanjutnya untuk dapat melakukan penelitian yang lebih baik dan mendalam terkait potensi wisata yang dikembangkan pada suatu daerah.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] Middleton, Victor. 2001. *Marketing in Travel and Tourism*. London: Butterworth Heinemann.
- [2] Muljadi, A.J dan Andri Warman.2016. *Kepariwisata dan Perjalanan*. Jakarta: Rajawali Pers.
- [3] Pendit, Nyoman S.1986.*Ilmu Pariwisata: Sebuah Pengantar Perdana*. Jakarta: Pradnya Paramita.
- [4] Samsuridjal, dan Kaelany.1997.*Peluang di Bidang Pariwisata*. Jakarta: Mutiara Sumber Widya.
- [5] Republik Indonesia. 2009. *Undang-Undang Republik Indonesia No.10 Tahun 2009 tentang Kepariwisata*. Jakarta: Sekretariat Negara.